

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin menuntut kita untuk senantiasa memperbaharui informasi melalui membaca. Sama halnya dalam proses belajar, membaca merupakan proses yang sangat penting karena melalui membaca dapat diperoleh informasi yang diperlukan untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta perubahan sikap.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat menyerap informasi yang dijumpai dalam berbagai media massa. Tanpa kemampuan membaca yang memadai seseorang (siswa) akan tertinggal dalam menyerap informasi untuk memperkaya dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut, Bradja (dalam Hiariej, 2006:1) mengemukakan , “ Membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat vital dalam kehidupan modern”. Disamping itu, hal ini juga ditegaskan oleh Lerner (dalam Mulyadi, 2009:21), yang menyatakan bahwa:

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. (Lerner, dalam Mulyadi, 2009:21).

Dengan demikian, aspek membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Akan tetapi perolehan informasi saat membaca tergantung pemahaman atas isi bacaan. Pemahaman itu dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan pembaca atas isi bacaan, keterampilan, kebiasaan dan motivasi membaca. Keberhasilan memperoleh informasi dari membaca dapat dilihat dari membuat kesimpulan atas isi bacaan secara tepat. Disisi lain, masih banyak yang tidak menikmati apa yang dibacanya. Membaca tetapi tidak dapat memahami apa yang dibaca. Oleh karena itu minat baca menjadi berkurang, karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca dengan kata lain harus ada pemahaman membaca.

Pemahaman membaca yang mencukupi akan mempermudah siswa untuk mendapat informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Hasil kegiatan membaca yang berupa pemahaman bacaan ditentukan oleh cara yang digunakan untuk membaca. Cara yang digunakan untuk membaca disebut teknik membaca.

Teknik membaca diperlukan bagi siswa untuk mempermudah mendapat informasi. Bagi mereka yang tidak mempunyai keterampilan menggunakan teknik membaca yang tepat akan selalu terlambat dalam memperoleh informasi. Agar hal tersebut tidak terjadi, seorang guru harus dapat

memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang beragam. Tujuannya adalah mencegah terjadinya kejenuhan pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru menyampaikan informasi yang dianggap penting dan berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya diadakan Tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui penguasaan materi. Kegiatan di atas sampai sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bersifat tradisional.

Berdasarkan hasil pembelajaran membaca Kompetensi Dasar (KD): Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak disampaikan secara lisan di kelas V SD Negeri 6 Bulango Selatan, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango nilai ketuntasan formatif hanya mencapai 30%. Dari 26 siswa hanya 10 siswa yang dapat memahami cerita pendek anak dengan baik, 12 siswa belum dapat memahami cerita tapi sudah bisa membaca cerita dengan baik, dan 4 siswa belum bisa membaca dengan baik dan memahami isi cerita pendek. Sedangkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan adalah 69.

Dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh membaca dan siswa disuruh menirukan. Sehingga bagi siswa yang belum dapat memahami isi cerita hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan isi dari cerita itu dengan baik. Guru dalam mengajar lebih dominan dibandingkan siswa. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang

maksimal. Selain itu, guru tidak member kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007:231) menyatakan bahwa dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif serta pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.

Dengan kondisi yang demikian maka dapat dianalisis kekurangan dalam pembelajaran guna mengetahui hambatan yang ditemukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih berfokus pada guru, maka untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca perlu diterapkan metode yang tepat untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, maka peneliti akan menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan membaca di dalam kelas. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam berpartisipasi di dalam kelas. Dengan demikian pendekatan komunikatif mampu diterapkan pada siswa guna membangkitkan keefektifan serta keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dengan pendekatan ini peneliti tertarik menerapkan pendekatan komunikatif pada keterampilan menyimpulkan isi bacaan cerita pendek pada siswa. Hal ini dapat dirumuskan dengan judul: ***“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimpulkan Isi Cerita melalui Pendekatan Komunikatif di Kelas V SD***

Negeri 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi baik kondisi maupun proses pada pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama ini maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 6 Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango.
2. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam keterampilan membaca berupa metode konvensional yang menyebabkan kepasifan bagi siswa di dalam kelas.
3. Siswa tidak dapat menyimpulkan isi bacaan sehubungan dengan wacana yang dibaca.
4. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru dibandingkan siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, maka penulis menetapkan batasan masalah yang lebih cenderung langsung pada kemampuan siswa dalam menentukan kesimpulan isi cerita melalui pendekatan komunikatif di kelas V SD Negeri 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut: Apakah penerapan pendekatan komunikatif dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan cerita di kelas V SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan cerita pendek melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa diberikan cerita pendek.
2. Siswa diberikan keleluasaan untuk mengajukan pertanyaan terkait bacaan yang dibaca.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.
4. Siswa ditugaskan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
5. Siswa ditugaskan untuk menjawab soal berdasarkan LKS yang diberikan.
6. Setelah selesai mengerjakan tugas, untuk memfasilitasi diskusi kelas, ditunjuk atau ditawarkan salah seorang siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan, kemudian diadakan tanya jawab.
7. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam kegiatan pengayaan.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan cerita pendek melalui penggunaan

pendekatan komunikatif di kelas V SD Negeri 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada tujuan penelitian yang ada, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi:

1. Manfaat Teoretis

Dengan metode inkuiri ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam menggunakan pendekatan komunikatif sebagai bentuk pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam aspek membaca.

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran dapat memperhatikan metode dan strategi yang tepat sehingga mudah dipahami oleh siswa.

2.) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam kegiatan membaca. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar.

3.) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk penelitian yang dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah SD Negeri 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango khususnya dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia

4.) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan strategi yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan keaktifan siswa di dalam kelas, khususnya dalam menyimpulkan isi cerita.